

UPAYA PENANGANAN PANDEMI COVID -19 DI NEGARA ISLAM : STUDI KASUS KERAJAAN ARAB SAUDI

MUHAMMAD GAGAH DIRGANTARA

Magister Ilmu Hubungan Internasional UMY

muhammadgagah95@gmail.com

Abstrak

Arab Saudi adalah negara monarki absolut dengan petunjuk syariat Islam. Ia dikenal sebagai negara Islam yang cukup konservatif. Penelitian ini meneliti tentang kebijakan yang diambil oleh pemerintah Arab Saudi dalam penanganan pandemic Covid-19. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (library research) dengan penyajian data kualitatif-interpretatif, di mana objek utamanya ialah buku-buku kepustakaan artikel berita, artikel jurnal dan sumber data pustaka lainnya yang memang akan terkait dengan penelitian. Hasil penelitian ini adalah jika dilihat oleh orang awam beberapa kebijakan yang diberlakukan oleh Arab Saudi menangani pandemi covid 19 cukup berani, namun demikian kebijakan-kebijakan yang diberlakukan oleh Arab Saudi seperti penutupan akses ibadah, lockdown lokal dan internasional, ternyata telah sesuai dengan anjuran Islam, yang mana hal ini di tunjukkan dengan beberapa hadits shahih.

Kata Kunci : Covid-19, Negara Islam, Saudi Arabia, Kebijakan Publik

A. Pendahuluan

Covid -19 merupakan penyakit yang di sebabkan oleh Virus jenis baru yang menjadi bagian dari virus Corona. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan China pada Desember 2019, belum banyak yang diketahui mengenai Corona virus yang menyebabkan penyakit Covid-19 baik ketahanan virus, vaksin serta obat pun sampai sekarang masih dalam masa pengembangan oleh seluruh lembaga penelitian didunia dan masih belum tau kapan akan berhasil di temukan dan dilakukan produksi secara masal WHO, "Pertanyaan Jawaban Terkait COVID-19 Untuk Publik" World

Health Organization sebagai Lembaga tata Kelola Kesehatan global yang diakui secara umum didunia telah menetapkan penyakit Covid-19 sebagai penyakit level pandemi,hal ini dikemukakan oleh Dirjen WHO, Dr Tedros Adhanom Ghebreyesus¹

Pandemi penyakit merupakan sebuah masalah serius yang dialami oleh masyarakat internasional, ini dikarenakan pandemi penyakit merupakan sebuah penyebaran penyakit yang bukan hanya akan menyebar di daerah suatu negara atau regional negara saja tetapi juga menyebar dan menginfeksi hampir seluruh negara dunia Rahmawati, "WHO Menetapkan COVID-19 Sebagai Pandemi" Ini Artinya Penyebaran pandemi penyakit menular harus mendapatkan perhatian dan penanganan yang serius baik itu dari sistem tata kelola Kesehatan global,negara, hingga ke individu masyarakat, dikarenakan penyebaran penyakit yang telah dikategorikan sebagai pandemi merupakan penyakit yang telah sangat serius dalam penyebarannya dan hanya ada beberapa kasus penyakit di dunia ini yang bisa dikategorikan sebagai pandemi penyakit menular.

Dengan melihat penjelasan yang demikian tentang penyebaran penyakit yang telah dikategorikan sebagai pandemi tentunya Covid-19 telah banyak menyebar di berbagai negara dunia, dan masing-masing negara akan melakukan upaya untuk meminimalisir penyebaran penyakit Covid-19 di negaranya, dengan berbagai kebijakan pencegahan penyebaran kasus penyakit dapat diminimalisir atau bahkan dihindari di negara tersebut. Dengan asumsi yang demikian dimana setiap negara

¹ Widyaningrum, G. L. (2020). WHO Tetapkan COVID-19 Sebagai Pandemi Global, Apa Maksudnya? - National Geographic. Retrieved May 15, 2020, from <https://nationalgeographic.grid.id/read/132059249/who-tetapkan-covid-19-sebagai-pandemi-global-apa-maksudnya>



melakukan upaya-upaya mereka dalam penanganan penyebaran Covid - 19 pada negaranya, penulis mengambil arab Saudi sebagai objek penelitian penanganan Covid-19 di negaranya.

Cukup sedikit penelitan yang membahas masalah penganan penyakit Covid-19 di Arab Saudi salah satunya adalah penelitian dengan judul COVID-19 social distancing in the Kingdom of Saudi Arabia: Bold measures in the face of political, economic, social and religious challenges, karya tulis Saber Yezli dan Anas Khan penelitian ini membahas social distancing sebagai Langkah utama yang harus diambil untuk menangani dan mengurangi transmisi Covid-19 terutama di negara Arab Saudi yang dikenal sebagai negara agamis.

Arab Saudi sering mengadakan berbagai ritual keagamaan secara massal seperti shalat jamaah dan ibadah skala internasional seperti Umrah dan haji, arab Saudi dengan berani mengambil Tindakan melakukan kebijakan penutupan segala kegiatan akses publik seperti kegiatan olahraga termasuk yang paling berani memberlakukan kebijakan penutupan akses ibadah di masjid dan kegiatan ibadah yang melibatkan umat agama dari luar negeri seperti umrah sebagai upaya penanganan masalah penyebaran penyakit menular, Langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah Arab Saudi ini terlepas dari tuntutan sosial, politik, ekonomi dan agama, kebijakan yang diberlakukan ini terutama sebagai dukungan untuk menangani penyebaran penyakit Covid-19 baik domestic dan global.².

² Yezli and Khan, "COVID-19 Social Distancing in the Kingdom of Saudi Arabia: Bold Measures in the Face of Political, Economic, Social and Religious Challenges."

Dari beberapa penelitian yang telah penulis baca mengenai kebijakan yang diambil negara dalam penanganan Covid-19 terutama di Arab Saudi penulis memutuskan untuk meneliti mengenai kebijakan Arab Saudi dalam penanganan kasus Covid-19, penulis akan menganalisis faktor-faktor pendorong mengapa Arab Saudi mengambil kebijakan itu dan menganalisis kebijakan Arab Saudi tersebut apakah sesuai dengan Syariat Islam karena Arab Saudi terkenal sebagai negara Islam yang cukup konservatif sebagai pembeda dengan penelitian lainnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan merupakan jenis penelitian kualitatif yang mana dalam penelitian ini penulis melakukan analisis kasus dengan data-data sekunder yang penulis kumpulkan untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Data sekunder yang penulis gunakan sebagai referensi atau sumber penelitian ini berasal dari buku, artikel berita, artikel jurnal dan sumber data pustaka lainnya yang memang akan terkait dengan penelitian mengenai kebijakan luar negeri Arab Saudi dalam penanganan kasus Covid-19 dan analisis faktor pendorong pembuatan kebijakan tersebut serta menganalisis Kembali kebijakan yang diambil dengan syariat Islam karena Arab Saudi merupakan negara Islam yang cukup konservatif.

C. Analisis Hasil

Dalam penanganan kasus penyebaran Covid-19 yang telah ditetapkan sebagai penyakit level pandemi Arab Saudi telah memberlakukan beberapa kebijakan yang dibentuk setelah melihat himbauan Lembaga tata Kelola Kesehatan global dan dan belajar dari



penyabaran kasus-kasus Covid-19 di negara-negara yang sebelumnya lebih dulu terdampak Covid-19, kebijakan luar negeri yang diambil oleh Arab Saudi dalam Penanganan penyebaran kasus Covid-19 di negaranya ini telah disepakati Bersama oleh konstitusi dan tidak melanggar ketentuan negara yang berdasarkan syariat Islam yang telah dibuktikan dengan beberapa dukungan Hadist.

D. Pembahasan

1. Kebijakan Arab Saudi Sebagai Upaya Penanganan Penyebaran Covid-19 di Dalam Negeri

seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pandemi Covid-19 telah di sahkan sebagai penyakit level pandemi ini dikarenakan level penyebaran virus yang bisa dikatakan sangat cepat dan menginfeksi hampir setiap negara didunia, banyak pemerintah negara yang telah mengambil Tindakan dalam menangani penyakit ini dinegaranya termasuk Arab Saudi. Dalam menanggulangi penyebaran penyakit Covid-19 di negaranya Arab Saudi telah mengeluarkan beberapa kebijakan baik itu kebijakan luar negeri maupun kebijakan publik diantaranya adalah:

a. Larangan Umroh, Penutupan Tempat Ibadah

Dalam menanggulangi penyebaran penyakit Covid-19 di negaranya, pemerintah Arab Saudi terbilang sangat serius hal ini dapat dilihat dari kebijakan-kebijakan yang pemerintah kerjaan Arab Saudi ambil.melihat penyakit Covid-19 yang pada



saat itu mulai menyebar kebeberapa negara seperti Korea, Iran, Bahrain, dan beberapa negara lainnya, pemerintah Kerajaan Arab Saudi mengeluarkan kebijakan yang bisa dibilang cukup berani guna menghambat penyebaran Covid-19, Arab Saudi mengeluarkan kebijakan larangan umroh bagi setiap muslim baik itu yang berada di luar negeri maupun yang telah berada di negara tersebut, hal ini terlihat dari Tindakan yang dilakukan oleh pemerintah Kerajaan Arab Saudi yang menanggihkan keberangkatan Umroh menuju negara tersebut baik dalam negeri dan umat muslim seluruh dunia pada akhir bulan Februari 2020 (Yulianingsih, 2020).³

Tak hanya melakukan kebijakan pelarangan umroh bagi muslim seluruh dunia pemerintah Arab Saudi mengeluarkan kebijakan lanjutan pada pertengahan bulan Maret 2020 pemerintah Arab Saudi memerintahkan untuk menghentikan seluruh kegiatan keagamaan yang berpotensi mengumpulkan banyak masa di satu lokasi, pemerintah Arab Saudi menghentikan kegiatan di masjid-masjid Arab Saudi dan tempat ibadah lainnya dengan cara melakukan pelarangan terhadap akses kegiatan shalat 5 waktu dan Shalat Jumat di tempat ibadah. Kegiatan di masjid hanya boleh dilakukan oleh seorang muazin untuk memberitahukan himbauan melakukan ibadah dengan lafadz adzan untuk ibadah di kediaman

³ ulianingsih, T. (2020). Cegah Virus Corona Meluas, Arab Saudi Larang Warganya Umrah Global Liputan6.com. Retrieved April 19, 2020, from <https://www.liputan6.com/global/read/4194260/cegah-virus-corona-meluas-arab-saudi-larang-warganya-umrah>



masing-masing (Arbar, 2020).⁴ Kebijakan yang diambil oleh pemerintah Arab Saudi dalam upaya penanggulangan penyebaran Covid-19 dengan melakukan pelarangan akses ibadah seperti ibadah umroh bagi setiap muslim diseluruh dunia dan melakukan penutupan tempat ibadah seperti masjid dan lainnya untuk melakukan aktifitas seperti shalat jamaah merupakan Tindakan berani yang diambil pemerintah kerajaan Arab Saudi yang terkenal konservatif.

b. Menutup Akses Transportasi Internasional

Setelah melakukan penutupan akses ibadah umroh bagi seluruh umat muslim seluruh dunia ,kebijakan lanjutan dalam penanggulangan penyebaran Covid-19 yang dilakukan pemerintah Arab Saudi adalah melakukan penutupan akses keluar masuk internasional di negara tersebut. Kebijakan penutupan akses keluar masuk ke negara Arab Saudi pertama kali diberlakukan pada awal bulan Maret 2020 dalam pelaksanaannya pertama kali kebijakan ini hanya menysasar akses internasional terhadap 9 negara terdampak Covid-19 saja diantaranya negara-negara tersebut Bahrain, Korea Selatan, Irak, Mesir, Italia, Kuwait, Lebanon dan dua lainnya Langkah ini diambil oleh otoritas pemerintah Kerajaan Arab Saudi karena negara-negara yang disebutkan sebelumnya merupakan negara yang telah ditetapkan sebagai Zona merah

⁴ Arbar, T. F. (2020). Tutup Semua Masjid, Saudi Minta G-20 Darurat Meeting Corona. Retrieved April 19, 2020, from <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200318075956-4-145672/tutup-semua-masjid-saudi-minta-g-20-darurat-meeting-corona>



penyebaran Covid-19 yang kemudian dikhawatirkan akan membawa kasus penyebaran Covid-19 menuju negara Arab Saudi apabila akses keluar masuk masih diberlakukan seperti biasanya (Ramadhan, 2020).⁵

Melihat perkembangan kasus penyebaran Covid-19 yang semakin banyak dan tak terkendali dan menindak lanjuti pemberitahuan Lembaga tata Kelola Kesehatan global yang telah menaikkan level penyakit Covid-19 dari endemi penyakit menjadi pandemi penyakit menular, pemerintah Arab Saudi mengeluarkan Langkah kebijakan lanjutan yaitu kebijakan penutupan akses internasional di negara tersebut secara penuh.

Pada pertengahan Maret 2020 otoritas pemerintahan Kerajaan Arab Saudi melakukan perluasan terhadap penutupan akses internasional keluar masuk negara tersebut. Dalam kasus penutupan akses internasional ini tidak hanya berdampak kepada warga negara lainnya yang ingin mengunjungi negara tersebut tetapi juga menyasar warga Arab Saudi yang berada diluar negeri pemerintah hanya memperbolehkan akses-akses internasional yang dianggap penting seperti keperluan bahan makanan dll. Dalam menanggapi kasus warganya yang berada diluar negeri Arab Saudi juga akan memberikan kelonggaran bagi warga Arab

⁵ Ramadhan, A. (2020). Saudi Tutup Hubungan dengan 9 Negara untuk Lindungi Kesehatan Warga – Kompas.id. Retrieved April 19, 2020, from <https://kompas.id/baca/internasional/2020/03/10/saudi-tutup-hubungan-dengan-9-negara-untuk-lindungi-kesehatan-warga/>



Saudi yang berada diluar negeri dan ekspatriat yang tidak bisa masuk karena terhalang akses dengan memberlakukan libur kerja bagi mereka (Suhartono, 2020)⁶

c. Kebijakan Lockdown

Kebijakan berikutnya yang diimplementasikan oleh pemerintah Arab Saudi sebagai upaya penanggulangan penyebaran Covid-19 di negaranya adalah memberlakukan Lockdown kepada masyarakat Arab Saudi. kebijakan lockdown pertama di terapkan di dua kota suci umat Islam yaitu kota suci Mekkah dan Madinah saat melakukan lockdown dikota ini pemerintah Arab Saudi melakukan Tindakan pembatasan terhadap aktifitas warga dua kota seperti kegiatan luar rumah yang harus dilarang apabila hal ini dirasa tidak terlalu penting dilakukan, kegiatan keluar rumah hanya boleh dilakukan dalam upaya untuk bertahan hidup, seperti membeli bahan makanan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kegiatan ini juga dibatasi hanya boleh dilakukan diantara pukul 6 pagi hingga 3 sore (Kurnia, 2020).⁷

Selanjutnya untuk menindak lanjuti perkembangan kasus penyebaran Covid-19 di negara tersebut yang masih terus berkembang pemerintah Arab Saudi akan

⁶ Suhartono, A. (2020). Arab Saudi Hentikan Seluruh Penerbangan Internasional untuk Cegah Virus Korona - iNews Portal. Retrieved April 19, 2020, from <https://www.inews.id/news/internasional/arab-saudi-hentikan-seluruh-penerbangan-internasional-untuk-cegah-virus-korona>

⁷ Kurnia, T. (2020). Makkah dan Madinah Lockdown Cegah Corona, Warga Dibatasi Keluar Rumah 24 Jam - Global Liputan6.com. Retrieved April 19, 2020, from <https://www.liputan6.com/global/read/4218754/makkah-dan-madinah-lockdown-cegah-corona-warga-dibatasi-keluar-rumah-24-jam>

mengembangkan kebijakan pembatasan aktifitas bagi warga-warga kota di Arab Saudi seperti yang dilakukan di dua kota suci, hal ini akan diterapkan di beberapa kota besar kerajaan Arab Saudi lainnya seperti Riyadh, Tabuk, Dammam, Dhahran, Hofuf, Jeddah, Taif, Qatif dan Khobar (Wirawan, 2020).⁸

2. Faktor Pendorong Kebijakan Penanganan Covid-19 Arab Saudi

Dalam penanganan kasus penyebaran Covid-19 di negaranya seperti yang telah dijelaskan di atas Arab Saudi telah memberlakukan kebijakan-kebijakan baik kebijakan luar negeri maupun kebijakan publik yang kemudian telah diimplementasikan di masyarakat Arab Saudi. Untuk menentukan kebijakan yang diambil oleh negara dalam menangani masalah tentunya ada faktor pendorong kenapa kebijakan itu diambil, dalam sub bab ini penulis akan memaparkan beberapa hal yang mendorong pemerintah Arab Saudi memberlakukan kebijakan-kebijakannya dalam penanganan penyebaran Covid-19 diantaranya:

a. Faktor Lembaga Tata Kelola Kesehatan Global (World Health Organization)

Lembaga tata kelola kesehatan global telah memiliki sejarah panjang dalam menanggulangi masalah penyakit di dunia, Lembaga tata Kelola Kesehatan skala internasional pertama kali dibentuk pada tahun 1902 yang kemudian

⁸ Wirawan, M. K. (2020). Wabah Corona, Arab Saudi Berlakukan Larangan Berpergian 24 Jam Halaman all - Kompas.com. Retrieved April 19, 2020, from <https://www.kompas.com/global/read/2020/04/08/120000670/wabah-corona-arab-saudi-berlakukan-larangan-berpergian-24-jam?page=all>



dikenal dengan Biro Sanitasi Internasional Lembaga ini merupakan Lembaga yang dibentuk oleh negara-negara republik di benua Amerika yang mulai sadar akan tata Kelola Kesehatan dimasa itu . seiring berjalannya waktu banyak negara yang mulai sadar akan pentingnya masalah Kesehatan hal ini kemudian mendorong negara-negara dunia saat itu mulai membentuk Lembaga tata Kelola Kesehatan global pertama yang dikenal dengan League of Nations Health Organization and Office International d'Hygiène Publique (OIHP) dan kemudian akan berkembang dan Kembali berganti nama setelah perang dunia ke dua menjadi World Health Organization seperti yang telah kita kenal saat ini (Utomo, 2018).⁹

WHO adalah organisasi Kesehatan yang telah diakui secara umum oleh masyarakat internasional. Lembaga tata Kelola Kesehatan ini telah menangani berbagai kasus penyakit yang silih berganti di dunia, ada beberapa kasus yang perlu dicatat sebagai keberhasilan besar dalam penanganan masalah penyakit yang ditangani oleh WHO, kasus pertama keberhasilan WHO pada tahun 1970an dimana organisasi ini berhasil mengorganisir penanganan penyakit pandemi cacar yang sempat merebak (Thomas G. Weiss, Wilkinson, 2014).¹⁰

⁹ Utomo, happy F. S. (2018). 7-4-1948: WHO, Lembaga Kesehatan Dunia Resmi Berdiri di Swiss - Global Liputan6.com. Retrieved May 16, 2020, from <https://www.liputan6.com/global/read/3431540/7-4-1948-who-lembaga-kesehatan-dunia-resmi-berdiri-di-swiss#>

¹⁰ Thomas G. Weiss, Wilkinson, R. (2014). INTERNATIONAL ORGANIZATION AND GLOBAL GOVERNANCE. <https://doi.org/10.1146/annurev.biochem.72.121801.161724>



Keberhasilan kedua WHO dalam mengorganisir penanganan penyakit menular adalah pada kasus Ebola di Afrika Barat dimana WHO berperan penting dalam penanganan kasus dengan mengorganisir cara penanganan dan penyebaran Ebola kepada negara di Afrika Barat dan masyarakat disana, setelah itu WHO juga melakukan penelitian Vaksin dan penyediaan obat dalam menangani penyakit ebola (Dwiartini, 2016).

Dalam penanganan Covid-19 yang merupakan kasus baru, dimana banyak yang belum diketahui tentang penyakit ini seperti belum ada vaksin dan obat yang berhasil ditemukan. WHO telah meneliti dan menemukan beberapa temuan awal mengenai penyakit ini seperti cara penyebaran, cara penularan, dengan beberapa temuan awal tentang Covid-19 WHO sebagai Lembaga tata Kelola Kesehatan Global wajib untuk memberikan himbauan dan mengorganisir negara dan masyarakat dalam melakukan pencegahan dan penularan Covid-19 berdasarkan temuan-temuan awal bersangkutan Covid-19, karena menurut deklarasi WHO Tahun 1948 salah satu peran fungsi WHO sebagai Lembaga tata Kelola Kesehatan adalah untuk bertindak, mengarahkan dan mengkoordinir kewenangan otoritas dalam upaya kesehatan internasional (JKKI, 2019).¹¹

¹¹ JKKI. (2019). Peran WHO dalam Membantu Pemerintah Indonesia. Retrieved May 16, 2020, from <https://kebijakankesehatanindonesia.net/25-berita/berita/3494-peran-who-dalam-membantu-pemerintah-indonesia>



Temuan WHO dalam masalah Covid-19 dan telah disampaikan kepada negara-negara anggota dan masyarakat diantaranya, penyakit ini dapat ditularkan melalui sentuhan tangan orang yang terjangkit, melalui partikel bersin orang terjangkit, dan mudah menular apabila kita tidak menjaga jarak di dalam keramaian, oleh karenanya WHO sebagai Lembaga tata Kelola global mengeluarkan anjuran dan himbauan kepada negara dan segenap masyarakat untuk mengurangi aktifitas luar rumah, menjaga jarak interaksi, menggunakan masker, melakukan etika bersin, dan selalu jaga kebersihan terutama kebersihan tangan.

Dari penjelasan diatas WHO sebagai Lembaga tata Kelola Kesehatan global yang diakui secara umum dengan sejarah Panjang dan keberhasilan penanganan masalah penyakit menular didunia memiliki peran cukup krusial sehingga dapat mempengaruhi kebijakan Kesehatan sebuah negara, seperti kasus saat ini dapat kita lihat pada kebijakan Arab Saudi dimana kebijakan Arab Saudi terlihat sangat dekat dengan apa yang telah dianjurkan oleh WHO seperti kebijakan lockdown dan pembatasan aktifitas seperti ibadah yang berpotensi membuat keramaian telas sesuai dengan anjuran-anjuran yang telah dikeluarkan oleh lembaga tata Kelola Kesehatan Global tersebut, contoh lainnya dapat dilihat pada kebijakan penutupan akses internasional negara tersebut dimana dibuat setelah Pemberitahuan WHO mengenai level pandemi Covid-19.



b. Faktor Kasus Penyebaran Penyakit di Luar negeri

Arab Saudi adalah negara yang terkenal dengan tradisi sosial dan agama yang kental dalam masyarakatnya, masyarakat negara ini terkenal cukup konservatif dalam beragama terlihat dari masih kentalnya agama Islam dan tradisi leluhur dinegara ini, banyak kegiatan keagamaan seperti shalat jamaah dan tabligh sering dilakukan secara berjamaah, serta Arab Saudi menjadi negara yang menjadi tujuan bagi umat muslim untuk melakukan kegiatan ibadah seperti ibadah umrah yang tentunya akan menimbulkan keramaian dalam melakukan ibadah tersebut. Namun demikian kegiatan-kegiatan tersebut harus segera ditutup dengan dikeluarkannya kebijakan penutupan akses ibadah oleh otoritas Arab Saudi karena maraknya penyebaran Covid-19 yang belum tau kapan dapat ditangani.

Arab Saudi sebagai negara yang ramai dengan kegiatan keagamaan sekarang harus menutup kegiatan-kegiatan tersebut, belajar dari kasus yang telah terjadi diberbagai negara yang mana kegiatan ibadah yang dilakukan secara berjamaah menjadi faktor utama penyebaran Covid-19 di negaranya, seperti yang terjadi di negara Korea Selatan tepatnya di kota Daegu yang mana kasus pertama berasal dari kegiatan Misa keagamaan yang menjadikan daerah Daegu Korea Sekatan menjadi pusat episentrum penyebaran Covid-19 di negara tersebut (Sekarwati, 2020). Kasus-kasus penyebaran Covid-19 dibeberapa negara yang juga berasal



dari kegiatan keagamaan, seperti yang terjadi di Singapura, Malaysia, dan Iran, melihat kasus-kasus penyebaran Covid-19 melalui kegiatan keagamaan ini memaksa dewan ulama senior Arab Saudi untuk mengambil kebijakan penutupan akses kegiatan ibadah yang berpotensi mengumpulkan masa ditempat ibadah umum (Yezli & Khan, 2020).

3. Kebijakan Penanganan Covid-19 Arab Saudi Dalam Pandangan Islam

Arab Saudi merupakan sebuah negara yang cukup konservatif dalam proses pembuatan kebijakan dalam dan luar negerinya. Dalam proses pembuatan kebijakan peran raja, menteri dan para penasihat raja yang terdiri dari para ulama senior yang merupakan dewan penasihat bagi raja dan para Menteri sangatlah penting. Sebagai dewan penasihat raja dan Menteri ulama senior memiliki peran dalam proses pembuatan kebijakan, peran ini adalah sebagai penasihat pada saat raja dan Menteri akan merumuskan kebijakan-kebijakannya agar kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh raja dan Menteri-menterinya tidak keluar dari hukum Islam yang telah ditetapkan oleh al-quran dan sunnah Nabi (Rohim, 2013).¹² Seperti yang telah dijelaskan diatas Arab Saudi merupakan negara Islam yang cukup konservatif, dan menjunjung tinggi hukum Islam sebagai hukum negara dan raja sebagai otoritas tertinggi dapat membuat kebijakan baik luar negeri dan kebijakan publik yang terlebih dahulu melalui proses

¹² Rohim, N. (2013). Kedudukan Konstitusi Dalam Praktik Ketatanegaraan Saudi Arabia. *Tahkim*, 9(2), 95–111



seleksi ulama senior sebelum akhirnya dapat di implementasikan secara penuh, melihat dari kebijakan yang dilakukan oleh Arab Saudi dalam penanganan Covid-19 baik dalam melakukan karantina negara dengan menutup akses internasional dan melakukan lockdown untuk membatasi aktivitas masyarakat negara tersebut serta beberapa kebijakan yang cukup berani seperti melakukan penutupan akses ibadah seperti umrah dan akses tempat ibadah seperti masjid terlihat seperti kebijakan yang diambil oleh Arab Saudi dalam hal ini melanggar hukum konstitusinya yang menjunjung tinggi syariat Islam, namun hal ini tidak demikian kebijakan yang diambil oleh pemerintah Arab Saudi dalam penanganan Covid-19 diatas telah sesuai dengan apa dianjurkan oleh Islam sebagaimana beberapa hadist dibawah:

Diriwayatkan Shahih Bukhari dan Muslim, dari Amir bin Saad bin Abi Waqqash, dari ayahnya bahwa ia pernah mendengar sang ayah bertanya kepada Usamah bin Zaid, "Apa hadits yang pernah engkau dengar dari Rasulullah berkaitan dengan wabah thaun?

Usamah menjawab, "Rasulullah pernah bersabda: Wabah thaun adalah kotoran yang dikirimkan oleh Allah terhadap sebagian kalangan bani Israil dan juga orang-orang sebelum kalian. Kalau kalian mendengar ada wabah thaun di suatu negeri, janganlah kalian memasuki negeri tersebut. Namun, bila wabah thaun itu menyebar di negeri kalian, janganlah kalian keluar dari



negeri kalian menghindar dari penyakit itu (HR Bukhari-Muslim) (Hafil, 2020).¹³

Nabi Muhammad SAW telah memberikan penjelasan yang sangat jelas melalui hadist diatas tentang larangan untuk keluar dan masuk daerah terjangkit wabah penyakit menular, hal ini dilakukan oleh rasulullah berkenaan dengan ajaran Islam dimana umat Islam dilarang untuk membawa derita untuk dirinya sendiri dan orang lain disekitarnya dengan menularkan penyakit tersebut. Dari hadist ini menjawab Tindakan penutupan akses internasional yang dilakukan oleh pemerintah Arab Saudi dalam penanganan Covid-19 telah sesuai syariat Islam tentang penaganan penyakit menular.

Hadist berikutnya yang membenarkan kebijakan yang diambilkan oleh Arab Saudi dalam penaganan Covid-19 sesuai riwayat yang pernah menceritakan tentang anjuran melakukan shalat dirumah masing-masing di zaman Rasulullah dan para sahabat, hal ini di riwayatkan dalam dua hadist:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، قَالَ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ أَيُّوبَ، وَعَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ، صَاحِبِ الزِّيَادِيِّ وَعَاصِمِ الْأَحْوَلِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ قَالَ خَطَبَنَا ابْنُ عَبَّاسٍ فِي يَوْمٍ رَدَغٍ، فَلَمَّا بَلَغَ الْمُؤَذِّنُ حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ. فَأَمَرَهُ أَنْ يُنَادِيَ الصَّلَاةَ فِي الرَّحَالِ. فَتَنَظَّرَ الْقَوْمُ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ فَقَالَ فَعَلَ هَذَا مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْهُ وَإِنَّهَا عَزْمَةٌ.

Artinya: Seperti dinarasikan `Abdullah bin Al-Harith: "Hari itu sedang hujan dan berlumpur saat Ibnu Abbas hendak sholat

¹³ Hafil, M. (2020). Ulama Jelaskan Hadits Nabi Muhammad Soal Wabah Penyakit | Republika Online. Retrieved April 19, 2020, from <https://republika.co.id/berita/q79vwp430/ulama-jelaskan-hadits-nabi-muhammad-soal-wabah-penyakit>

bersama kami. Ketika muadzin yang mengumandangkan adzan berkata Hayyaa 'alas Salaah, Ibnu Abbas mengatakan untuk mengubahnya menjadi As Shalaatu fir Rihaal (sholatlah di rumah masing-masing). Orang-orang saling melihat dengan wajah kaget. Ibnu berkata, hal ini pernah dilakukan di masa orang yang lebih baik dibanding dirinya (merujuk pada masa Rasulullah SAW) dan ini terbukti (HR Bukhari) (Widiyani, 2020b).

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، قَالَ أَخْبَرَنَا يَحْيَى، عَنْ عُبيدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ حَدَّثَنِي نَافِعٌ، قَالَ أَدْنُ ابْنُ عُمَرَ فِي لَيْلَةٍ بَارِدَةٍ بِضَجْنَانَ ثُمَّ قَالَ صَلُّوا فِي رِحَالِكُمْ، فَأَخْبَرَنَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْمُرُ مُؤَدِّيًا يُؤَدِّنُ، ثُمَّ يَقُولُ عَلَى إِثْرِهِ، أَلَا صَلُّوا فِي الرِّحَالِ. فِي اللَّيْلَةِ الْبَارِدَةِ أَوْ الْمَطِيرَةِ فِي السَّفَرِ

Artinya: Seperti dinarasikan Nafi: "Di suatu malam yang dingin, Ibnu 'Umar mengumandangkan adzan ketika hendak sholat di Dajnan dan mengatakan Shalu fi rihaalikum (sholatlah di rumahmu). Dia mengatakan, Rasulullah SAW pernah menyuruh muadzin mengumandangkan Shalu fi rihaalikum (sholatlah di rumahmu) saat adzan di malam yang hujan atau sangat dingin dalam perjalanan (HR Bukhari) (Widiyani, 2020a).

Dari dua hadist diatas menjelaskan di zaman Rasullullah SAW, pernah diberlakukan anjuran untuk menunda ibadah wajib dengan cara berjamaan dan digantikan dengan ibadah ditempat atau rumah masing-masing muslimin, hal ini dikarena seperti yang dijelaskan pada saat itu tidak mungkin dilakukannya ibadah dimasjid sebab akan menimbulkan mudarat kepada kaum muslimin sebab angin dan hujan besar. Jika melihat dari kasus saat ini dimana penyebaran Covid-19 akan rawan terjadi apabila dilakukannya ibadah secara beramai-ramai seperti Umrah dan shalat berjamaah



dimasjid, Tindakan penutupan akses ibadah yang dilakukan oleh pemerintah arab Saudi merupakan Tindakan yang benar karena merupakan prose untuk menghindarkan dari mudarat penyakit menular.

Hadist lainnya yang penulis temukan yang menunjukkan kebijakan yang dilakukan oleh Arab Saudi merupakan Tindakan yang benar dan sesuai dengan Hukum kosntusi Arab Saudi yang berdasarkan Syariat adalah hadist:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Tidak boleh berbuat madlarat dan hal yang menimbulkan madlarat.” (HR Ibn Majah dan Ahmad ibn Hanbal dari Abdullah ibn ‘Abbas) (Dr. Agung Danarto MAg, 2020).¹⁴

Dari penjelasan-penjelasan diatas mengenai pengambilan kebijakan yang diambil Arab Saudi sebagai negara Islam dan menjunjung tinggi konstitusi yang menganut hukum Islam dalam penanganan penyebaran Covid-19 di negaranya yang terbilang cukup berani telah sesuai dengan anjuran dan hukum Islam dan tidak melanggar apa yang telah Islam ajarkan dalam penaganan penyebaran penyakit menular dan menghindari musibah, terlihat dari beberapa hadist shahih, hal ini seperti yang telah disebutkan kebijakan Arab Saudi yang dikeluarkan berdasarkan keputusan raja

¹⁴ Dr. Agung Danarto MAg. (2020). Ini Daftar Hadist Shahih dan Dha’if tentang Wabah Covid-19 | Republika Online. Retrieved April 19, 2020, from <https://republika.co.id/berita/q7iy6m63571849323000/ini-daftar-hadist-shahih-dan-dhaiftentang-wabah-covid19>

terlebih dahulu melalui proses penyeleksian oleh Lembaga ulama senior sebagai penasehat raja agar kebijakan yang dikeluarkan tersebut tidak melanggar dan keluar jauh dari hukum syariat dan konstitusi Arab Saudi sebagai negara Islam.

E. Kesimpulan

Dalam upayanya untuk menanggulangi penyebaran penyakit pandemi Covid-19 Arab Saudi telah mengeluarkan kebijakan-kebijakan baik itu luar negeri maupun kebijakan publik seperti melakukan penutupan akses dalam melakukan ibadah umrah dan shalat berjamaah di masjid yang rawan akan penyebaran Covid-19, melakukan penutupan akses internasional negara tersebut dari luar guna mencegah kasus baru untuk keluar dan masuk, melakukan lockdown dan pembatasan aktivitas warga.

Terdapat beberapa faktor yang mendorong Kerajaan Arab Saudi mengambil kebijakan-kebijakan tersebut dalam penanganan penyebaran Covid-19 di negaranya, faktor pertama adalah dorongan dari anjuran yang telah dilakukan oleh WHO sebagai Lembaga tata Kelola Kesehatan Global yang telah diakui secara umum dan mempunyai prestasi yang baik dalam penanganan penyakit di dunia, dan memiliki peran krusial dalam setiap penanganan penyakit terutama penyakit yang jenis baru seperti covid-19 yang mana belum banyak diketahui tentang penyakit ini, faktor kedua yang mendorong Arab Saudi untuk memberlakukan kebijakan seperti yang telah dijelaskan di atas adalah faktor kasus-kasus penyebaran Covid-19 yang pernah terjadi dimana di beberapa negara seperti Korea Selatan, Iran, Singapura, Malaysia, bermula dari kegiatan keagamaan dan terus meluas ke publik.



Melihat dari kebijakan yang dikeluarkan oleh Arab Saudi sebagai negara Islam dan menggunakan konstitusi Islam sebagai Hukum negara dalam penanganan Covid-19 ,jika dilihat oleh orang awam beberapa kebijakan yang diberlakukan oleh Arab Saudi ini cukup berani namun demikian kebijakan-kebijakan yang diberlakukan oleh Arab Saudi seperti penutupan akses ibadah, lockdown lokal dan internasional, ternyata telah sesuai dengan anjuran Islam, yang mana hal ini di tunjukkan dengan beberapa hadist shahih yang mendukung kebijakan yang diberlakukan oleh Arab Saudi sesuai anjuran syariat Islam, hal ini dikarenakan proses pembuatan kebijakan yang dilakukan oleh Arab Saudi yang mana raja yang mempunyai otoritas tertinggi dalam pembuatan kebijakan dalam dan luar negeri harus terlebih dahulu berkonsultasi kepada dewan ulama senior sebagai penasihat raja untuk menyeleksi kebijakan yang akan dikeluarkan agar tidak melanggar konstitusi Arab Saudi yang berlandaskan Syariat Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Arbar, T. F. (2020). Tutup Semua Masjid, Saudi Minta G-20 Darurat Meeting Corona. Retrieved April 19, 2020, from <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200318075956-4-145672/tutup-semua-masjid-saudi-minta-g-20-darurat-meeting-corona>
- Dr. Agung Danarto MAg. (2020). Ini Daftar Hadist Shahih dan Dha'if tentang Wabah Covid-19 | Republika Online. Retrieved April 19, 2020, from <https://republika.co.id/berita/q7iy6m63571849323000/ini-daftar-hadist-shahih-dan-dhaiftentang-wabah-covid19>
- Dwiartini, Zu. (2016). Dinamika Kebijakan World Health Organization (Who) Dalam Penanganan Virus Ebola Di Afrika Barat.
- Hafil, M. (2020). Ulama Jelaskan Hadits Nabi Muhammad Soal Wabah Penyakit | Republika Online. Retrieved April 19, 2020, from <https://republika.co.id/berita/q79vwp430/ulama-jelaskan-hadits-nabi-muhammad-soal-wabah-penyakit>
- JKKI. (2019). Peran WHO dalam Membantu Pemerintah Indonesia. Retrieved May 16, 2020, from <https://kebijakankesehatanindonesia.net/25-berita/berita/3494-peran-who-dalam-membantu-pemerintah-indonesia>
- Kurnia, T. (2020). Makkah dan Madinah Lockdown Cegah Corona, Warga Dibatasi Keluar Rumah 24 Jam - Global Liputan6.com. Retrieved April 19, 2020, from



<https://www.liputan6.com/global/read/4218754/makkah-dan-madinah-lockdown-cegah-corona-warga-dibatasi-keluar-rumah-24-jam>

Rahmawati, D. (2020). WHO Menetapkan COVID-19 Sebagai Pandemi, Ini Artinya. Retrieved April 17, 2020, from <https://www.sehatq.com/artikel/covid-19-ditetapkan-sebagai-pandemi-apa-artinya>

Ramadhan, A. (2020). Saudi Tutup Hubungan dengan 9 Negara untuk Lindungi Kesehatan Warga – Kompas.id. Retrieved April 19, 2020, from <https://kompas.id/baca/internasional/2020/03/10/saudi-tutup-hubungan-dengan-9-negara-untuk-lindungi-kesehatan-warga/>

Rohim, N. (2013). Kedudukan Konstitusi Dalam Praktik Ketatanegaraan Saudi Arabia. *Tahkim*, 9(2), 95–111.

Sekarwati, S. (2020). Pertama Kali Kota Daegu di Korsel Tak Ada Kasus Baru COVID-19 - Dunia Tempo.co. Retrieved May 16, 2020, from <https://dunia.tempo.co/read/1330259/pertama-kali-kota-daegu-di-korsel-tak-ada-kasus-baru-covid-19/full&view=ok>

Suhartono, A. (2020). Arab Saudi Hentikan Seluruh Penerbangan Internasional untuk Cegah Virus Korona - iNews Portal. Retrieved April 19, 2020, from <https://www.inews.id/news/internasional/arab-saudi-hentikan-seluruh-penerbangan-internasional-untuk-cegah-virus-korona>

Thomas G. Weiss, Wilkinson, R. (2014). INTERNATIONAL ORGANIZATION AND GLOBAL GOVERNANCE. <https://doi.org/10.1146/annurev.biochem.72.121801.161724>



- Utomo, happy F. S. (2018). 7-4-1948: WHO, Lembaga Kesehatan Dunia Resmi Berdiri di Swiss - Global Liputan6.com. Retrieved May 16, 2020, from <https://www.liputan6.com/global/read/3431540/7-4-1948-who-lembaga-kesehatan-dunia-resmi-berdiri-di-swiss#>
- WHO. (2020). Pertanyaan jawaban terkait COVID-19 untuk publik. Retrieved April 17, 2020, from <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>
- Widyaningrum, G. L. (2020). WHO Tetapkan COVID-19 Sebagai Pandemi Global, Apa Maksudnya? - National Geographic. Retrieved May 15, 2020, from <https://nationalgeographic.grid.id/read/132059249/who-tetapkan-covid-19-sebagai-pandemi-global-apa-maksudnya>
- Wirawan, M. K. (2020). Wabah Corona, Arab Saudi Berlakukan Larangan Bepergian 24 Jam Halaman all - Kompas.com. Retrieved April 19, 2020, from <https://www.kompas.com/global/read/2020/04/08/120000670/wabah-corona-arab-saudi-berlakukan-larangan-bepergian-24-jam?page=all>
- Yezli, S., & Khan, A. (2020). COVID-19 social distancing in the Kingdom of Saudi Arabia: Bold measures in the face of political, economic, social and religious challenges. (January).
- Yulianingsih, T. (2020). Cegah Virus Corona Meluas, Arab Saudi Larang Warganya Umrah - Global Liputan6.com. Retrieved April 19, 2020, from <https://www.liputan6.com/global/read/4194260/cegah-virus-corona-meluas-arab-saudi-larang-warganya-umrah>

